

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan siswa yang aktif, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas belajarnya guna mencapai prestasi sehingga terciptanya SDM yang unggul. Dengan demikian, siswa harus belajar dengan giat untuk mencapai prestasi. Khafid dan Suroso menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik (Susi dan Fachrurrozie, 2018).

Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara guru dengan siswa di sekolah, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa aktif menyelesaikan tugas dan kewajiban akademiknya. Tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dalam bentuk penugasan mandiri yang harus dikerjakan siswa untuk diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Dalam upaya penyelesaian tugas akademik, siswa memiliki cara pengerjaan yang berbeda-beda, ada yang langsung mengerjakan saat tugas baru saja diberikan, ada juga yang memilih menunda mengerjakan tugas dengan alasan masih ada hari esok atau waktu lebih untuk menyelesaikannya.

Perilaku mengulur waktu dan menunda mengerjakan tugas-tugas sekolah atau yang biasa disebut sebagai prokrastinasi akademik merupakan salah satu tanda tidak disiplinnya individu dalam pemanfaatan waktu. Masih adanya siswa yang belum bisa mengatur penggunaan waktu secara efektif menjadi salah satu penyebab hasil belajar tidak tercapai secara optimal. Pengaturan waktu yang tidak efektif inilah yang menyebabkan siswa menunda untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Ketika siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mendahulukan kegiatan lain yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang sia-sia, tugas menjadi terbengkalai, dan penyelesaian tugas yang tidak maksimal dapat menghambat siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Kondisi tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Winata, bahwa prokrastinasi menurunkan prestasi belajar. Siswa masih menggunakan 'sistem kebut semalam' untuk belajar, mengerjakan tugas satu hari sebelum dikumpulkan, menyelesaikan pekerjaan rumah di sekolah sebelum bel dibunyikan, mengobrol pada saat mengerjakan tugas, serta terlambat dalam mengumpulkan tugas (Margareta dan Wahyudin, 2019).

Banyaknya penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademis, maka dari itu prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dikarenakan akan memiliki pengaruh pada siswa itu sendiri karena hasil yang kurang optimal serta lemahnya prestasi siswa (Ghufron, dan

Risnawita, 2010). Siswa akan terus menerus melakukan prokrastinasi, walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi itu merupakan perilaku yang buruk. Siswa tersebut akan semakin lama untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga waktu untuk menyelesaikannya akan bertambah.

Prokrastinasi akademik akan menjadi masalah yang serius apabila perilaku ini menjadi strategi bagi setiap siswa dalam mengerjakan tugasnya. Perilaku menunda tugas akan mengganggu proses pembelajaran siswa, hal ini dikarenakan dengan melakukan tindakan ini, siswa cenderung tidak belajar secara maksimal akibat kurangnya waktu untuk belajar ataupun mengerjakan tugas. Ferrari dalam Triyono dan Rifa'i mengungkapkan, prokrastinasi mendatangkan konsekuensi negatif bagi siswa yang melakukannya, diantaranya: meningkatnya jumlah absen di kelas, tugas-tugas menjadi terbengkalai, mengerjakan tugas yang kurang maksimal, waktu yang terbuang sia-sia, bahkan penurunan prestasi akademik (2018).

Penelitian tentang prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum di tahun 2016 menyatakan bahwa 79,4% dari 68 siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori prokrastinasi sedang (Ulum, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Putro pada tahun 2016 menyatakan bahwa tingkat prokrastinasi pada siswa Negeri di Kota Magelang sebesar 36% masih tergolong tinggi, 53% berada pada tingkat sedang, dan 9% tergolong rendah (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ghufron dan Risnawita (2010), perilaku prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam individu antara lain terdiri dari faktor kondisi fisik individu atau apakah individu tersebut mengalami kelelahan atau tidak. Selain faktor fisik terdapat pula faktor psikologis individu dimana kepribadian individu yang turut mempengaruhi penundaan pengerjaan tugas, serta motivasi dari setiap individu untuk menunda mengerjakan tugas atau tidak. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal itu terdiri dari faktor gaya asuh orang tua, dan kondisi lingkungan.

Hal senada juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Kuswandi, faktor eksternal yang paling dominan menyebabkan prokrastinasi adalah kontrol lingkungan yang rendah (Susi dan Fachrurrozie, 2018). Biordy (dalam Nafeesa, 2014) mengungkapkan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik adalah keikutsertaan dalam kegiatan organisasi. Keaktifan berorganisasi merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh dalam prokrastinasi akademik. Siswa yang mengikuti organisasi cenderung sulit mengatur waktu untuk fokus pada akademiknya.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 03 Citeureup pada tanggal 20 Maret 2023 didapati bahwa 5 siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Citeureup yang mengikuti OSIS mengaku kesulitan untuk mengatur waktu antara kegiatan OSIS dengan belajar. Selalu menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka melakukan

penundaan dalam pengerjaan tugas. Serta mereka masih mengerjakan tugas di waktu yang sudah mepet, bahkan ada yang mengerjakan tugas di sekolah. Sehingga bukan tidak mungkin jika siswa SMP Negeri 03 Citeureup melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga diungkapkan oleh Pembina OSIS, dan Guru Mata Pelajaran yang membina ekskul, bahwa jadwal untuk organisasi itu mengadakan pertemuan cukup bervariasi. Mulai dari seminggu sekali hingga seminggu tiga kali pertemuan sehingga membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah.

Prestasi siswa tidak hanya dilihat dari aspek akademik saja, tetapi juga aspek non-akademik. Pada kenyataannya untuk memiliki *skill* serta kemampuan akademik yang baik tentunya tidaklah mudah, tidak cukup hanya terbatas pada pembelajaran yang didapatkan di dalam ruang kelas saja, namun siswa akan memperoleh nilai tambah jika ikut aktif dalam organisasi ataupun ekstrakurikuler karena dengan berorganisasi seseorang akan terbiasa bekerjasama dengan orang lain (*work as team*), memiliki jiwa kepemimpinan (*work as leader*), terbiasa bekerja dengan manajemen (*work with management*), hal-hal tersebut akan diperoleh dalam kegiatan OSIS atau Ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti kegiatan di luar akademik dianggap memiliki nilai tambah. Hal ini yang dicoba diwujudkan oleh SMP Negeri 03 Citeureup, yang memiliki tugas untuk menyeimbangkan prestasi siswa tidak hanya memfokuskan pada prestasi akademik saja tetapi sekolah juga memiliki harapan supaya siswanya dapat berprestasi dalam bidang non akademik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka SMP Negeri 03 Citeureup berupaya

untuk mendorong siswanya aktif mengikuti organisasi yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Akan tetapi tidak semua siswa di SMP Negeri 03 Citeureup ingin mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler, hal ini dikarenakan tidak ingin mengganggu pembelajaran dan nilai akademik. Mereka diharapkan lebih terarah dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru. Terdapat *gap* penelitian, yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika (2010) menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang aktif dalam organisasi lembaga kemahasiswaan melakukan prokrastinasi akademik malahan dengan aktif dalam organisasi mahasiswa dapat membagi waktunya dengan lebih baik. Hal yang sama dikemukakan dilakukan oleh Ilyana, dkk (2015) bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa FE UNY yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan dan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang tidak aktif memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah daripada yang aktif berorganisasi. Veronica dkk (2016) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa ada perbedaan antara mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Citeureup yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengambil identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya serta identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah perbedaan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 03 Citeureup yang mengikuti OSIS dan non OSIS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, identifikasi masalah yang telah disebutkan, serta pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Citeureup yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan bahan masukan kepada sekolah dan kampus yang membutuhkan informasi tentang prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 03 Citeureup.

- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membina siswa supaya tidak mengulangi perilaku prokrastinasi akademik.

- b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk siswa supaya mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

- c. Wali Murid

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan wali murid supaya dapat mengawasi pembelajaran siswa, agar dapat menyeimbangkan kegiatan berorganisasi dengan pembelajaran.

